



Mimbar Jum'at

Edisi 1142
Tahun XXIII/2021

27 Jumadil Ula 1443 H / 31 Desember 2021 M



PERGANTIAN TAHUN,
MENGINGAT UMUR DAN WAKTU



Diterbitkan oleh :
Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)
Telp : 021-3868347



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 27 Jumadil Ula 1443 H / 31 Desember 2021 M

Waktu Adzan : 11.56 WIB

Khatib : DR. KH. Marsudi Syuhud, MA
Imam I : H.A. Husni Ismail, M.Ag
Imam II : H. Martomo Malaing, SQ, MA
Muadzin I : H. Hasan Basri
Muadzin II : H. Saiful Anwar, S.Pd.I
Qori : H. Saiful Anwar, S.Pd.I
(Maqro : QS. Al-Baqarah ayat 219 - 220)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 
YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUMAT DILAKSANAKAN TERBATAS
DENGAN KETENTUAN PPKM LEVEL II

Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Hikmah - 12
■Goresan Imam Besar - 14 ■Kajian Zhuhur Pilihan - 16
■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat dan UPZ BAZNAS
Istiqlal - 20 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■Jadwal Narasumber
Kajian Dialog Zhuhur - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu
Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :
*Artinya : “Apabila engkau berkata pada temanmu “diamlah”
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai
(telah sia-sialah pahala Jum'atnya)” (HR. Bukhari dan Muslim).*

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang budiman, Mimbar Jum'at Masjid Istiqlal kembali menemui pembaca di penghujung tahun 2021, sekaligus mengawali tahun 2022. Kita berharap semoga Allah *subhanahu wata'ala* memberikan keberkahan terhadap amal ibadah yang telah kita lakukan pada tahun sebelumnya, dan semoga pada tahun yang akan datang, kita tetap dalam keberkahan dan lindungan-Nya. Kita berlindung kepada Allah *subhanahu wata'ala* dari segala marabahaya, bencana, dan wabah, terutama wabah Covid-19 yang masih menghantui masyarakat, apalagi dengan isu munculnya varian baru yang disebut *Omicron*. *Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'in, na'udzu billaahi min syuruuri anfusinaa wa min sayyi'aati a'maalinaa*.

Pembaca yang budiman, banyak orang “rugi” karena waktunya tercuri tidak terasa, rugi karena umurnya hilang tanpa bekas, rugi karena kesempatannya kurang dimanfaatkan, rugi karena lalai mengatur waktunya, umurnya, jadwalnya, mengatur seberapa panjang waktu untuk santai dan waktu untuk sibuk, dan waktu untuk Ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Intisari khutbah yang disampaikan oleh Dr. KH. Marsudi Syuhud, MA., pada edisi ini mengingatkan kita pada momen pergantian tahun ini, untuk menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Di penghujung tahun *miladiyah* ini, Sidi Abu Hurairah Abdul Salam Lc., MA., dalam kolom Hikmah, juga mengingat kita untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah *subhanahu wata'ala*, yang merupakan salah satu kewajiban kita sebagai seorang muslim. Harapannya mampu menguatkan kita untuk berupaya menjadi hamba yang *syakur*.

Selanjutnya dalam goresannya, Imam Besar Masjid Istiqlal memberikan pesan-pesannya tentang “Relasi Guru-Murid” melalui kisah perjumpaan Nabi Musa a.s. dengan Nabi Khidir a.s. bagaimana seorang murid bersabar menanti tahapan pelajaran tanpa mendesak atau mempertanyakan sesuatu yang belum dibahas, tidak menentang, dan tidak memprotes gurunya. Selamat membaca! (SPR) □

Pergantian Tahun, Mengingat Umur dan Waktu
(Intisari Khutbah Jum'at, 27 Jumadil Ula 1443 H / 31 Desember 2021 M)

Oleh : DR. KH. Marsudi Syuhud, MA

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَمُّ الصَّالِحَاتُ، وَبِفَضْلِهِ تَنْزَلُ
الْخَيْرَاتُ وَالْبَرَكَاتُ، وَبِتَوْفِيقِهِ تَحَقُّقُ الْمَقَاصِدُ وَالْغَايَاتُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنِّي بَعْدَهُ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْمُجَاهِدِينَ الطَّاهِرِينَ. أَمَّا
بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى.
فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي
خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Jamaah shalat Jumat hafidhakumullah.

Kita telah menjalani hidup, tahun demi tahun, 12 bulan satu tahun, bulan demi bulan, 30 hari satu bulan, hari demi hari, 24 jam sehari semalam.

Esok kita akan memasuki tahun baru 2022 Masehi. Tentu setiap akhir dan pergantian tahun memiliki makna yang sangat dalam bagi kehidupan manusia. Kedalaman makna itu dapat dirasakan oleh setiap manusia itu sendiri, dimana pada satu sisi di awal tahun baru sebagai tempat harapan untuk mencapai kesuksesan ke depannya, pada sisi lain kegagalan yang terjadi di tahun sebelumnya janganlah terjadi di tahun yang akan datang.

Oleh karena itulah, manusia sangat perlu melakukan perenungan (*tafakur*) terhadap diri sendiri. Di samping itu juga sebaiknya manusia melakukan *muhasabah* yaitu melakukan evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan yang telah dilakukan dalam segala hal baik dan ada hubungannya dengan ibadah kepada Allah *subhanahu wata'ala* dan manusia, sebagai hubungan sosial.

Berbicara umur, berbicara waktu, berbicara kesempatan, banyak diantara kita yang lalai menggunakan waktu dengan baik, waktu mengalir seperti air, celupkan jari kita pada air yang mengalir, angkat dan celupkan lagi ke air, celupan jari kita ke air yang kedua sudah berada pada air yang tidak sama. Itulah kehidupan kita saat ini, sekarang gagal besok ada kemungkinan, kemaren hilang kesempatan esok mungkin mendapatkan, tahun kebelakang susah waktu untuk beribadah, detik ini kita mulai.

Itulah waktu yang mudah sekali disepelekan orang, karenanya Allah menyampaikan :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran” (QS. Al-Ashr : 1 - 3).

Banyak orang rugi karena waktunya tercuri tidak terasa, banyak orang rugi karena umurnya hilang tanpa bekas, banyak orang rugi karena kesempatannya kurang dimanfaatkan, banyak orang rugi karena lalai memenej waktunya, mengatur umurnya, mengatur jadwalnya, mengatur seberapa panjang waktu untuk santai dan seberapa panjang untuk sibuk dan seberapa panjang untuk ibadah mendekatkan diri pada Allah.

Salah satu Ulama berkata :

أحد علماء المسلمين وهو الحسن البصري قال ذات يوم :
(يا بن آدم ، إنما أنت أيام ، فإذا ذهب يومك فإنها ذهب
بعضك) ، إلا إننا نجد أن كثيرا من البشر يقولون لبعضهم
البعض في مرح : (تعال نضيع وقتنا)

Artinya : Salah seorang ulama, Al-Hassan Al-Bashri, berkata pada suatu hari: (Wahai anak Adam, sesungguhnya kamu adalah hari- hari, dan jika harimu berlalu, maka sebagian dari kamu hilang), namun kami menemukan bahwa banyak orang mengatakan satu sama lain dengan gembira: "Ayo, mari kita buang waktu kita".

Waktu yang tidak produktif adalah waktu yang hilang, waktu yang hilang adalah waktu yang tercuri, waktu hilang karena tercuri oleh pencuri waktu. Pencuri-pencuri waktu itu dijelaskan dalam kitab *Sichrul Qiyadah* :

لصوص الوقت !

هناك لصوص للوقت ، ومهلكات للزمن ، ومضيعات للدقائق والثواني . الماطلة والتأجيل : وهو اللص الأكثر شهرة وتأثيرا ، ومعظم البشر (١) يعشق التأجيل والماطلة واختلاق الأعذار لتأجيل عمل اليوم إلى الغد !

Pencuri waktu!

Ada pencuri waktu, pembuang waktu, dan pemborosan menit dan detik.

1) Penundaan-penundaan

Dia adalah pencuri paling terkenal dan berpengaruh, dan kebanyakan orang menyukai penundaan-penundaan, dan membuat alasan untuk menunda pekerjaan hari ini sampai besok!

(٢) الخلط بين أهمية الأمور:

كثير من البشر لا يعرف أولوياتهم ، ماذا يقدمون ، وماذا يؤخرون ، بأي الأمور يبدءون ، ما الذي يودون عمله ، وما الذي ينبغي تأجيله

2) Bingung antara hal-hal penting

Banyak orang tidak tahu prioritas mereka, apa yang harus mereka dahulukan, dan apa yang mereka harus ahirkan, hal apa yang mereka harus mulai, apa yang ingin mereka lakukan, dan apa yang harus ditunda.

(٣) عدم التركيز:

فقد تبدأ في عمل شيء ثم توقف للقيام بكاملة ، أو لعمل شيء آخر ، هذا من شأنه أن يضيع الكثير من الوقت

3) Kurang fokus

Dia mungkin mulai melakukan sesuatu dan kemudian berhenti untuk mengobrol, atau melakukan sesuatu yang lain, ini akan membuang banyak waktu.

(٤) عدم قدرتك على قول لا :

الشخص الذي يستحي من رفض الزيارات ، والدعوات والمحادثات التي ليس لها موعد سابق يجد نفسه ضائعا ، غير قادر على امتلاك زمام وقته

4) Ketidakmampuan Anda untuk mengatakan tidak

Seseorang yang malu menolak kunjungan, undangan, dan percakapan yang tidak memiliki janji sebelumnya menemukan dirinya kehilangan waktu, tidak dapat mengendalikan waktunya.

(٥) المقاطعات المفاجئة :

مكاملة طارئة ، صديق على غير موعد ، هذه المقاطعات تقطع تفكيرك الذهني ، وتأخذ من وقتك الكثير

5) Gangguan mendadak: panggilan darurat, teman yang tidak dijadwalkan, gangguan ini mengganggu pemikiran mental Anda, dan menyita banyak waktu Anda.

(٦) المجهود المكرر:

بأن تكون منهمكا في شيء ما ، ثم تتركه لتفعل شيء آخر ، ثم تعود مرة أخرى لما كنت تقوم به ابتداء ، هذا الأمر يجعلك تبذل جهدا مضاعفا ، لما يجب أن تبذله

6) Upaya berulang

Dengan asyik pada sesuatu, kemudian meninggalkannya untuk melakukan sesuatu yang lain, dan kemudian kembali ke apa yang Anda lakukan di awal, hal ini membuat Anda melakukan upaya ganda, untuk apa yang seharusnya Anda lakukan.

(٧) التخطيط غير الواقعي:

بأن نخطط وننظم أمورنا بشكل غير منضبط ، فالأمر الذي يستهلك خمسة أيام نعطيه يوم أو يومين ، والمهمة التي تستوجب يومين نعطيا أربعة أو خمسة ، فهذا من شأنه أن يشيع الفوضى في حياتك ويستهلك

7) Perencanaan yang tidak realistis

Bahwa kita merencanakan dan mengatur urusan kita secara tidak teratur. Hal yang menghabiskan lima hari kita berikan satu atau dua hari, dan tugas yang membutuhkan dua hari kita berikan empat atau lima, ini akan menyebarkan kekacauan dalam hidup Anda.

(٨) عدم النظام :

أوراقك مبعثرة ، حاجياتك مummلة ، دائم البحث عن هاتفك ومفاتيحك وحقيبة عملك ، هذه كلها أشياء بسيطة تضع وقتك وتهلكه

8) Kekacauan

Kertas-kertasmu berserakan, keperluanmu terbengkalai, kamu terus-menerus mencari ponsel, kunci, dan tas kerjamu. Ini semua adalah hal sederhana yang membuang buang waktu.

(٩) الاجتماعات :

الدراسات والأبحاث المختلفة أثبتت أن الشخص الذي يحتل موقعا قياديا يقضي في المتوسط ما يقرب من ٢٨ ٪ من وقته في اجتماعات ، هذه الاجتماعات التي تسطو على وقته بشكل مخيف وتلتهمه بشراهة

9) Rapat-rapat

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa orang yang menduduki posisi kepemimpinan menghabiskan rata-rata sekitar 28% waktunya untuk rapat, rapat-rapat inilah yang membajak waktunya secara menakutkan dan memakannya dengan rakus.

(١٠) قراءة التقارير والمراسلات والبريد الإلكتروني:

هذه الأعمال تلتهم الوقت بالرغم من استطاعتنا تفويض أحد بالقيام بها ، فهي تحتاج إلى تركيز ، وفي النفس الوقت يستطيع شخص آخر أن ينظمها ويرتب الهام منها ويعرضها عليك ، بدلاً من الاستغراق الكامل فيها

10) Baca laporan, korespondensi, dan email

Tindakan ini memakan waktu, meskipun kita dapat mendelegasikan seseorang untuk melakukannya, mereka membutuhkan konsentrasi, dan saat yang sama, orang lain dapat mengaturnya dan mengatur inspirasi dari mereka dan menyajikannya kepada Anda, sebagai ganti serapan sepenuhnya di dalamnya.

(١١) الاجتماعيات:

الدعوات التي قد تُقدم للمرء من الممكن أن تلتهم جل وقته ، فإذا ما ترك لنفسه العنان في قبول كل الدعوات المقدمة إليه ، فسيقع في دائره من التششت

11) Sosial

Undangan yang mungkin diberikan kepada seseorang mungkin menghabiskan sebagian besar waktunya.

Pencuri-pencuri waktu itulah yang dapat mengakibatkan orang bisa berbeda produktifitasnya, karyanya, pengalamannya, sosialnya, legesinya, bahkan ilmunya. Padahal Allah telah mendorong kita untuk mempunyai kinerja yang baik etos kerja yang unggul, selesai satu amal usaha cepat-cepat lakukan yang lainnya, jangan nanti-nanti, jangan di tunda-tunda, insyaallah hari yang akan datang kita akan lebih optimis dan tahun yang akan datang kita akan lebih bagus baik urusan duniawi dan urusan ukhrawi, sebagaimana Allah berfirman :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

وَالْإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ

Artinya : “dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

Demikian hutbah singkat kali ini, tentang bagaimana kita menghormati waktu dan mentasarufkan serta memenejnya, untuk hal-hal yang produktif, positif, baik dan tidak merugi di dunia, dan di akhirat. Aamiin. □

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ
وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ،
وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرِ اللَّهُ الْعَظِيمُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ .

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ . فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ، وَانْتَهُوا
عَمَّا نَهَى وَزَجِرُوا ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ
بِنَفْسِهِ، وَثَنِي بِمَلَأَ عَيْكَتِهِ بِقُدْسِهِ ، وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ
وَمَلَأَ عَيْكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
، وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ
الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِي ، وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
 الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ , وَأَذِلَّ
 الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِينَ , وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ
 الدِّينَ , وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ , وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ
 وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ , وَسُوءَ الْفِتْنَةِ
 وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ , عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً
 وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً , يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنَّ لَنَا تَغْفِيرَ لَنَا وَتَرْحَمَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ
 الْخَاسِرِينَ سبحان ربك رب العزة عما يصفون, وسلام على
 المرسلين. والحمد لله رب العالمين

عِبَادَ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ, يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
 وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ
 اللَّهِ أَكْبَرُ

Syukur, Syukur dan Syukur

Oleh : H. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc, MA

Sebagai manusia kita mempunyai banyak hal yang dianugerahkan Allah *subhanahu wata'ala* tapi jarang bahkan tidak pernah kita syukuri, saking banyaknya tidak bisa kita sebutkan satu persatu. Memang kita di Indonesia ini mengalami banyak krisis diantaranya krisis syukur, makanya kita sedikit-sedikit berkelahi, cekcok karena tidak mengerti bersyukur.

Bersyukur yang sejati adalah ketika kita memperoleh harta, pangkat, kedudukan, ataupun gelar, maka kita hanya berpikir bahwa semuanya adalah karunia Allah yang diberikan agar kita lebih dekat kepadaNya. Dan kita menggunakan karunia itu dengan benar agar berbuah berkah di jalan Allah.

Ada tiga cara mensyukuri nikmat Allah :

1. Bersyukur dengan HATI dalam arti menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang kita peroleh, besar, kecil, banyak atau sedikit semata-mata karena anugerah dan kemurahan Allah, syukur dengan hati dapat mengantar seseorang untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan, betapapun kecilnya nikmat tersebut.
2. Bersyukur dengan LISAN dalam arti ketika hati kita yakin bahwa nikmat yang kita peroleh bersumber dari Allah, maka spontan kita akan berucap Alhamdulillah.

3. Bersyukur dengan AMAL dalam arti bahwa segala nikmat dan kebaikan yang kita terima harus dipertanggungjawabkan di jalan yang diridhai Allah *subhanahu wata'ala*.

Kenapa kita musti bersyukur? Orang bersyukur itu karena sadar mendapat anugrah nikmat dari Allah *subhanahu wata'ala*, orang yang tidak sadar tidak merasa mendapat anugrah dan nikmat dari Allah *subhanahu wata'ala* tidak akan bersyukur.

Semoga ulasan sederhana ini mampu menguatkan kita untuk berupaya menjadi hamba yang syukur, hamba yang mau dan tulus secara sadar mengucapkan terimakasih pada Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memberi hidup juga memanfaatkan nikmat-nikmat tersebut kepada sesama makhlukNya.

Selain itu, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah merupakan salah satu kewajiban seorang muslim. Seorang hamba yang tidak pernah bersyukur kepada Allah, alias kufur nikmat, adalah orang-orang sombong yang pantas mendapat adzab Allah *subhanahu wata'ala*. □

وَلَا تَزَعْ لِحَادِثَةِ اللَّيَالِي ~ فَمَا لِحَوْدِثِ الدُّنْيَا بَقَاءُ

Dan janganlah kau kehilangan kesabaran dalam menghadapi berbagai musibah. Karena semua musibah di dunia ini tidak ada yang kekal
(Imam Syafi'i)

Relasi Guru-Murid

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Ketika Nabi Musa berjumpa dengan guru yang dicarinya dan memohon kepadanya agar diterima menjadi murid, persyaratan yang diminta gurunya ialah kesabaran untuk menjaga tata krama seorang guru, yakni bersabar menanti tahapan pelajaran tanpa mendesak atau mempertanyakan sesuatu yang belum dibahas, tidak menentang, dan tidak memprotes gurunya.

Dalam Al-Qur'an dibahasakan Nabi Musa menaruh harapan besar untuk diterima menjadi murid, Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. al-Kahfi (18): 66). Lalu sang guru menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku." (QS. al-Kahfi (18): 67). Musa agak tercengang sejenak sambil berpikir bagaimana mungkin calon guru yang baru dijumpainya mengerti kalau dia tidak sanggup untuk bersabar. Musa kembali menjawab: "Insya Allah, kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun." (QS. al-Kahfi (18): 69).

Akhirnya Musa diterima sebagai murid, tetapi ketentuan pertama yang harus dipenuhi Musa dari gurunya ialah: "Jika kamu mengikutiku, janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun sampai aku sendiri menerangkannya

kepadamu.” (QS. al-Kahfi (18): 70). Keduanya berangkat ke sebuah tempat yang tidak jelas, dan keduanya tiba di sebuah tempat di pinggir pantai. Di pantai sang guru melakukan sesuatu yang sangat aneh bagi Musa, yaitu melubangi perahu-perahu nelayan miskin di tempat itu. Musa spontan menyatakan keberatannya: “Mengapa kamu melubangi perahu itu, yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya? Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.” (QS. al-Kahfi (18): 71).

Pertanyaan Musa yang walaupun diyakini secara akal normal tidak ada yang salah, tetapi sang guru menganggap sikap batin yang mendorong Musa mengeluarkan pertanyaan dan tanggapan belumlah mencerminkan murid yang pantas untuk memperoleh ilmu laduni (QS. al-Kahfi (18): 65), lalu gurunya memberikan teguran: “Bukankah aku telah berkata: ‘Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku.’” (QS. al-Kahfi (18): 72). Menyadari kekeliruan dengan kelancangannya mempertanyakan kebijakan sang guru, Musa memohon maaf kepada gurunya: “Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku, dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku.” (QS. al-Kahfi (18): 73). [Bersambung] Harian Republika, 3 Desember 2021 M/28 Rabi’ul Akhir 1443 H. □ (DN)

من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم

Siapa yang menginginkan dunia maka harus dengan ilmu, dan siapa menginginkan akherat juga harus dengan ilmu (Imam Syafi’i)

“Apakah Seseorang Boleh Keluar dari Masjid Setelah Iqamah karena Satu Alasan?” (Kitab Fathul Bari)

Oleh : Drs. H. Abdul Halim Sholeh, MM

Pendahuluan

Pembahasan ini akan melihat tinjauan keluar dari Masjid dalam situasi darurat ketika shalat akan dimulai. Hal ini untuk melihat kekhususan dari hadis yang melarang seseorang keluar dari masjid setelah *adzan* atau *iqamah*. Pengkhususan ini menjadi penting untuk melihat jalan keluar dalam situasi darurat, sebagai pendekatan fiqh ini adalah sesuatu yang menjadi kebutuhan para mukallaf sebagai panduan dalam ibadah.

Pembahasan

Kebolehan menyela antara *iqamah* dengan *takbiratul ihram*/ shalat ini ditunjukkan dalam hadits Abu Hurairah berikut ini yang juga dibahas dalam Kitab *Fathul Bari* :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَمَرَ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَقِمْتُ الصَّلَاةَ وَعَدَلْتُ الصُّفُوفَ قِيَامًا فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ ذَكَرَ أَنَّهُ جُنُبٌ فَقَالَ لَنَا مَكَانُكُمْ ثُمَّ رَجَعَ فَأَعْتَسَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا

وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ فَكَبَّرَ فَصَلَّيْنَا مَعَهُ تَابَعَهُ عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ
عَنِ الزُّهْرِيِّ وَرَوَاهُ الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ الزُّهْرِيِّ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Muhammad] berkata, telah menceritakan kepada kami [‘Utsman bin ‘Umar] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Yunus] dari [Az Zuhry] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah radliallahu ‘anhu] berkata : “Qamat untuk shalat telah dikumandangkan dan shaf telah diluruskan, lalu keluarlah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Setelah sampai di tempat shalat Beliau baru teringat bahwa Beliau sedang junub, lalu berkata, kepada kami; “tetaplah di tempat kalian”. Maka Beliau kembali lalu mandi. Kemudian datang dalam keadaan kapalnya basah. Lalu Beliau bertakbir, maka kami pun shalat bersamanya”.

Hadits ini juga menunjukkan bolehnya keluar dari masjid setelah iqamah bila ada kebutuhan darurat. Al-Hafizh menerangkan maksud Al-Imam Bukhari, bahwa judul bab ini mengisyaratkan pengkhususan dari hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan Al-Imam Muslim dan selainnya: ketika itu Abu Hurairah melihat seseorang keluar dari masjid setelah muadzin menyerukan adzan, maka Abu Hurairah berkata, “Orang ini, sungguh ia telah bermaksiat kepada Abul Qasim (Nabi Muhammad). Dan juga bertentangan dengan hadis Riwayat Abu Daud, dan juga hadis dari Abu Hurairah lain secara marfu’, yang diriwayatkan secara marfu’:

لَا يَسْمَعُ الْبَدَاءَ فِي مَسْجِدٍ ثُمَّ يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا لِحَاجَةٍ ثُمَّ
لَا يَرْجِعُ إِلَيْهِ إِلَّا مُنَافِقٌ

Artinya : “Tidaklah seseorang mendengar adzan di dalam masjid kemudian ia keluar meninggalkan masjid tersebut (sebelum melaksanakan shalat) terkecuali karena suatu hajat/kebutuhan, lalu setelah keluarnya ia tidak kembali lagi ke masjid, tidak lain kecuali orang itu munafik”.

Dalam hadis ini dipahami bahwa Nabi belum mandi *junub* ketika hendak shalat, sehingga harus keluar Masjid untuk mandi dan segera kembali untuk mengimami shalat dalam keadaan rambut masih basah. Bercucurannya air dari kepala itu juga mengindikasikan bahwa air *musta'mal* itu suci dan tidak najis.

Ulama menganalisa bentuk kalimat yang menggunakan *fi'il madiy* (bentuk lampau) dalam *فَلَمَّا قَامَ فِي صَلَاةٍ* dan kemudian dimaknani bahwa maksudnya bahwa Nabi belum shalat, tetapi baru akan melaksanakan shalat.

Penutup

Beberapa hikmah dari hadis ini:

1. Secara lahiriah, bahwa beliau melakukan shalat dengan *iqamah* yang pertama tanpa mengulangi lagi dan hal itu dianggap telah mencukupi, maka dapat diambil kesimpulan boleh adanya tenggang waktu yang cukup lama antara *iqamah* dan shalat.
2. Tidak boleh ada rasa malu dan gengsi dalam perkara agama. Hal ini tidak menjadikan Nabi melanjutkan shalat dalam keadaan jamaah tidak mengetahui bahwa Beliau yang sedang *junub*.
3. Adanya isyarat bahwa adanya kebolehan berbicara antara jeda waktu antara *iqamah* dan shalat sebagaimana Beliau mengatakan : *فَقَالَ لَنَا مَكَانُكُمْ* . Beliau berkata kepada kami,

“Tetaplah di tempat kalian” dalam hal ini Rasulullah telah menggunakan perkataan untuk menunjukkan suatu perbuatan.

4. Bahwa Nabi adalah manusia yang bisa lupa, dan lupanya Nabi adalah sebuah hikmah bagi tujuan syari’at, karena agama diturunkan kepada manusia yang juga mempunyai sifat lupa. Seandainya Nabi tidak pernah lupa maka hal-hal yang harus dikerjakan bagi manusia yang melakukan kelupaan dalam masalah ibadah tidak menemui jawabannya.

Pertanyaan Jamaah :

1. Kapan jamaah mulai shalat berdiri dalam barisan untuk shalat?
2. Apabila keluar masjid untuk urusan darurat kemudian kembali dan jama’ah telah selesai, apakah langsung shalat atau menunggu yang lain untuk berjama’ah ?

Jawaban :

1. Menurut pendekatan madzhab :
 - a. *Hanafiyyah*: Ketika dikumandangkan “*hayya ‘ala sh-shalah*”.
 - b. *Hanabilah*: Ketika dikumandangkan “*qad qamat ash-shalah*”.
 - c. *Syafi’iyyah*: Selesai *iqamah*.
 - d. *Malikiyyah*: Boleh di awal, di tengah atau di akhir (fleksibel).
2. Lebih baik menunggu jamaah jika yakin ada yang datang, Namun jika tidak ada orang lain maka langsung shalat saja.

Wallahu a’lam bis shawab. (BUT) □

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 21 - 28 Desember 2021 :

No.	Nama	Agama Semula
1.	Daniel Krisna Horianto	Kristen
2.	Daniel Peter Varga	Non Agama

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal, Narahubung: (Jamal) 0813 1412 4444 dan (Subhan) 0812 8829 7714.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008
(an. UPZ Masjid Istiqlal)

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM
No HP/WA : 0856 9233 3688

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama



Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan/ Materi
Sabtu	01 Jan	Budi Utomo, Lc, MA	Tafsir Ibnu Katsir
Ahad	02 Jan	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kitab Bulughulmarom
Senin	03 Jan	KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA	Bidayatul Hidayah
Selasa	04 Jan	H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA	Riyadussholihin
Rabu	05 Jan	Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc, M.Hum	Al Bayan Lima Yusyghilul Adzhan
Kamis	06 Jan	Moch. Taufiqur-rahman, MA	Tijan Ad-Daruri

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV.

Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.

(Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 Desember 2021, adalah untuk :

1. Almarhum TG. H.M. Noer Manan, usia 116 tahun Wafat, di Parado Bima
2. Almarhum Jayadi bin Rumanta Sulaeman, usia 61 tahun Wafat, 17 Desember 2021 di Bogor
3. Almarhum Alam Firdaus bin Zaenal Alamsyah, usia 66 tahun Wafat, 19 Juli 2021 di Bogor
4. Almarhum H. Ma'roef bin Imam Rejo, usia 76 tahun Wafat, di Pekalongan
5. Almarhumah Titin Surtini binti Idiy Suryadi, usia 46 tahun Wafat, 16 Desember 2021 di Jakarta
6. Almarhumah Hj. Lily Soehaeli binti H.Moh. Kohir, usia 70 tahun Wafat, 18 Desember 2021 di Jakarta
7. Almarhumah Arsini binti Mamiek Martosudiro, usia 58 tahun Wafat, 27 Juli 2021 di Bogor.

“Dunia adalah batu yang licin dan kampung yang kumuh. Bangunannya kelak roboh, penduduknya adalah calon penghuni kubur, apa yang dikumpulkan akan ditinggalkan, apa yang dibanggakan akan disesalkan, mengejanya sulit, meninggalkannya mudah”

(Imam Syafi'i *rahimahumullah*)

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Desember 2021

Tanggal	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
01	04 : 19	12 : 00	15 : 26	18 : 14	19 : 29
02	04 : 20	12 : 00	15 : 26	18 : 14	19 : 29
03	04 : 20	12 : 01	15 : 26	18 : 14	19 : 30
04	04 : 21	12 : 01	15 : 27	18 : 15	19 : 30
05	04 : 21	12 : 01	15 : 27	18 : 15	19 : 30
06	04 : 22	12 : 02	15 : 27	18 : 16	19 : 31
07	04 : 23	12 : 02	15 : 28	18 : 16	19 : 31

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Hendra Sofiyansyah, S.Sos; Budi Utomo, Lc, MA; Ibrahim Atho, S.Ag; Habibah Munawaroh, S.Pd.I **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura.

Doa Akhir Tahun

اَللّٰهُمَّ مَا عَمِلْتُ فِيْ هَذِهِ السَّنَةِ مِمَّا كَهِتَنِيْ عَنْهُ وَ لَمْ تُرْضِهٖ وَ نَسِيْتُهُ وَ لَمْ تَنْسَهُ وَ حَلَمْتُ عَلَيَّ بَعْدَ قُدْرَتِكَ عَلَيَّ عُقُوْبَتِيْ وَ دَعَوْتَنِيْ اِلَى التَّوْبَةِ بَعْدَ جُرْأَتِيْ عَلَيَّ مَعْصِيَتِكَ اَللّٰهُمَّ فَاِنِّيْ اسْتَغْفِرُكَ فَاعْفِرْ لِيْ وَ مَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ تَرْضَاهُ وَوَعَدْتَنِيْ الثَّوَابَ فَاسْأَلُكَ اَللّٰهُمَّ يَا ذَا الْجُودِ وَالْكَرَمِ اَنْ تَقْبَلَهُ مِنِّيْ وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِيْ مِنْكَ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلَّم

Doa Awal Tahun

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ الْاَبَدِيُّ الْقَدِيْمُ الْاَوَّلُ، وَعَلَى فَضْلِكَ الْعَظِيْمُ وَكَرِيْمُ جُودِكَ الْمُعْوَلُ. وَهَذَا عَامٌ جَدِيْدٌ قَدْ اَقْبَلَ. اَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيْهِ مِنْ الشَّيْطَانِ وَاَوْلِيَائِهِ، وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ الْاَمَّارَةِ بِالسُّوْءِ، وَالْاِسْتِعَالَ بِمَا يُقَرِّبُنِيْ اِلَيْكَ زُلْفَى، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلَّم

JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



@masjidistiqlalofficial



Masjid Istiqlal TV

YouTube



@masjidistiqlal.official



www.istiqlal.or.id